

ABSTRAK

Perkembangan perbankan menunjukkan dinamika kehidupan ekonomi. Sebelum sampai pada praktik yang terjadi, banyak permasalahan yang timbul pada perbankan salah satunya adalah banyaknya kasus kredit bermasalah hingga menjadi kredit macet, hal ini menimbulkan ketegasan pihak bank dalam proses perkreditan. Pengambilalihan tersebut banyak membuat pro kontra antara nasabah dan Bank Negara Indonesia Cabang Semarang

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis penyelesaian Kredit Macet dengan pengambilalihan Aset Hak Tanggungan, mengetahui dan menganalisis Peran Notaris pada Proses Pengambilalihan agunan Hak Tanggungan dan Untuk mengetahui dan menganalisis hambatan yang terjadi pada proses pengambilalihan agunan hak tanggungan tersebut dan penyelesaiannya pada Bank Negara Indonesia

Penelitian ini menggunakan pendekatan Yuridis sosiologis, spesifikasi penelitian adalah deskriptif analitis, sumber data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh dengan wawancara, data sekunder dengan studi pustaka, analisa secara kualitatif. Permasalahan dianalisa menggunakan teori Implementasi dan Efektifitas berlakunya hukum.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : 1) Perlunya penyelesaian yang signifikan antara pihak perbankan dengan debitor pada kasus kredit macet, perlunya regulasi baru dalam Penyelamatan kredit untuk mencegah kemungkinan timbulnya kerugian dengan cara Penjadwalan kembali, Persyaratan kembali, Penataan kembali, 2) Peran Notaris, dalam membuat perjanjian kredit ini mengarahkan, bank pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum dan mengenai pedoman penyusunan kebijakan perkreditan bank umum Sehingga Mengenai intervensi bank terhadap notaris perjanjian kredit yang mengacu pada aturan internal bank masing-masing Untuk itu 3) Hambatan dalam penyelesaian masalah dalam kredit macet menyarankan perlu ada kode etik notaris sehingga ada kewibawaan notaris jadi tidak dipermainkan oleh bank.

Kata Kunci : Kredit Macet, Pengambilalihan agunan, Peran Notaris.

ABSTRACT

The development of banking shows the dynamics of economic life. Before arriving at the practice that occurred, many problems that arise in the banking sector, one of which is the number of cases of non-performing loans to become bad credit, this raises the bank's firmness in the credit process. The takeover made many pros and cons between the customer and Bank Negara Indonesia Semarang Branch

The purpose of this research is to know and analyze the settlement of Bad Debt by taking over the Assets of the Underwriting Right, to know and analyze the role of the Notary Public in the process of taking over the Collateral Rights and to find out and analyze the obstacles that occur in the process of taking over the collateral for the mortgage and the settlement at Bank Negara Indonesia

This study uses a sociological juridical approach, the research specification is analytical descriptive, the data source used is primary data obtained by interviews, secondary data with literature studies, and qualitative analysis. The problem is analyzed using the theory of implementation and effectiveness of the law.

Based on the results of the study it can be concluded that: 1) The need for a significant settlement between the bank and the debtor in the case of bad credit, the need for new regulations in saving credit to prevent possible losses by rescheduling, re-requirements, realignment, 2) The role of the notary, in making this credit agreement directing, banks in the Bank Indonesia Regulation (PBI) concerning the Legal Lending Limit for Commercial Banks and regarding guidelines for the preparation of commercial bank credit policies so that Regarding bank intervention on notary credit agreements that refer to the internal rules of the respective banks) Obstacles in solving problems in bad credit suggest that there is a notary code of ethics so that the authority of a notary public is not played by banks.

Keywords: Bad Credit, Collateral Takeover, Notary Role.